

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rahmat Susanto  
Nim : 55175/2010

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

Dengan Judul

Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin  
Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pemulung di Kelurahan Balai Gadang  
Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

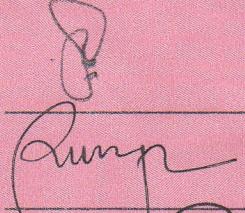
Padang, Februari 2016

Tim Penguji

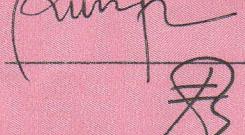
Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Paus Iskarni, M.Pd

1. \_\_\_\_\_

2. \_\_\_\_\_  


2. Sekretaris : Ratna Willis, S.Pd, M.P

2. \_\_\_\_\_  


3. Anggota : Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc

3. \_\_\_\_\_  


4. Anggota : Drs. Zawirman

4. \_\_\_\_\_  


5. Anggota : Deded Chandra, S.Si, M.Si

5. \_\_\_\_\_  


## ABSTRAK

**Rahmat Susanto : Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pemulung di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, Skripsi Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, UNP 2016**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jenis pekerjaan pemulung sebelum menjadi pemulung, mengetahui tingkat pendapatan pemulung, dan mengidentifikasi pemenuhan kebutuhan pokok pemulung yang ada di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif *mix-methods* yaitu gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Populasi penelitian adalah keseluruhan pemulung yang ada di Kelurahan Balai Gadang yaitu sebanyak 80 KK. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*.

Hasil penelitian ini adalah : 1) Jenis pekerjaan pemulung sebelum menjadi pemulung di Kelurahan Balai Gadang pada usia 50 - 60 th dahulunya adalah buruh dan tani penggarap, sedangkan pemulung pada usia di bawah 50 th pemulung tersebut langsung bekerja sebagai pemulung tetap di TPA Air Dingin, 2) Pendapatan pemulung sebagian ada yang di bawah UMP, sebagian ada yang di atas UMP Kota Padang. Upah Minimum Propinsi (UMP) sebesar Rp 1. 490. 000 tahun 2014. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor fisik pemulung sehat atau tidak, usia dan waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan barang bekas jenis serta berat barang bekas yang mereka kumpulkan, 3) Secara keseluruhan pemenuhan kebutuhan pokok para pemulung kurang terpenuhi. Untuk kebutuhan pangan, para pemulung tersebut tidak bisa memenuhi kaidah 4 sehat 5 sempurna. Untuk kebutuhan sandang, para pemulung tersebut hanya membeli pakaian sekali dalam setahun dan mendapatkan pakaian dari pemberian orang lain serta dari hasil memulung. Untuk kebutuhan papan, umumnya rumah para pemulung tersebut dalam kondisi tidak layak huni karena luas rumah pemulung tersebut tidak sesuai standar minimal yaitu  $\pm 8m^2$  per orang.

**Kata Kunci :** *Dampak, TPA, Sosial Ekonomi, Pemulung.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pemulung di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**".

Salawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Terlaksananya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati penulis ucapan terimakasih serta rasa hormat kepada seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta iringan doa yang tulus.

Disamping itu penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Fitriana Syahar S.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, masukan, dorongan dalam menyelesaikan kuliah peneliti
2. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Ratna Wilis S,Pd, MP selaku Pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan masukan, arahan, dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra.Endah Purwaningsih, M.Sc, Bapak Drs. Zawirman dan Bapak Deded Chandra S,Si, M.Si selaku Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dra.Yurni Suasti, M.Si dan Ibu Ahyuni S.T, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Pengajar di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang dengan senang hati telah berbagi ilmu pengetahuan
6. Kepala UPT Perpustakaan UNP, Kepala Perpustakaan FIS, beserta karyawan yang telah membantu penulis dalam memperlancar proses penyelesaian skripsi ini
7. Teman - teman seperjuangan Pendidikan Geografi angkatan 2010
8. Pemulung yang ada di Kelurahan Balai Gadang yang telah membantu sehingga penelitian ini sesuai dengan harapan

Teristimewa buat kedua orangtua saya, ayahanda Sutarto Supardi (Alm) dan ibunda Muzaenah, kakak-kakak saya Jurisna Suprihatin, A.Md dan Sunade Bakti Raharjo, S.H yang telah memberikan doa restu, kasih sayang, semangat, motivasi dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya dalam dunia pendidikan dan pembaca pada umumnya. Amin...Ya Robbal Alamin.

Akhir kata penulis ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Padang, Februari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	v
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	viii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi masalah .....	5
C. Batasan masalah.....	5
D. Rumusan masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL.....</b>	7
A. KajianTeori .....	7
1. Dampak .....	7
2. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) .....	7
3. Pemulung.....	8
4. Sosial Ekonomi.....	9
5. Pendapatan.....	9
6. Kebutuhan Pokok.....	11
a. Pangan.....	12
b. Sandang.....	15
c. Papan.....	16
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	19
C. Kerangka Konseptual.....	20

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	23
C. Jenis dan Sumber Data.....	23
D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Tahap - Tahap Penelitian .....	26
1. Studi Kepustakaan .....	26
2. Tahap Pra Lapangan .....	26
3. Tahap Pekerjaan Lapangan .....	27
4. Tahap Analisis Data.....	27
F. Tahap Pengumpulan Data.....	27
1. Observasi.....	27
2. Wawancara.....	28
3. Kuisioner.....	28
4. Dokumentasi .....	28
G. Teknik Analisa Data .....	29
1. Teknik Pengolahan Data Kuantitatif.....	29
2. Teknik Pengolahan Data Kualitatif.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Diskripsi wilayah penelitian .....	31
1. Kondisi fisik wilayah .....	30
2. Jumlah penduduk .....	33
3. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin.....	33
4. Dampak Positif dan Negatif Adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA).....	34
B. Hasil penelitian .....	35
1. Jenis pekerjaan pemulung sebelum menjadi pemulung di TPA Air Dingin.....	35
2. Pendapatan Pemulung di TPA Air Dingin Setelah berdirinya TPA .....	37
3. Kebutuhan pokok pemulung di TPA Air Dingin .....	44

C. Pembahasan .....	55
1. Jenis Pekerjaan pemulung sebelum menjadi pemulung di TPA Air Dingin.....	55
2. Pendapatan pemulung .....	59
3. Pemenuhan kebutuhan pokok .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1 Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Air Dingin, Baringin, Aur Tanjung dan Sungai Bangek Tahun 1985 dan Kelurahan Balai Gadang tahun 2014 .....	3
2 Standar kelerengan .....	31
3. Distribusi frekuensi jenis pekerjaan pemulung sebelum sebelum menjadi pemulung .....	35
4 Distribusi frekuensi perubahan pekerjaan menjadi pemulung setelah adanya TPA Air Dingin sejak tahun 1985 - 2014 .....	36
5 Distribusi frekuensi anggota keluarga yang ikut menjadi pemulung.....	37
6 Distribusi frekuensi harga jenis barang yang dikumpulkan.....	38
7 Distribusi frekuensi berat barang yang didapatkan dalam sehari (kg).....	39
8 Distribusi frekuensi pendapatan pemulung dalam sehari .....	40
9 Distribusi frekuensi pendapatan pemulung dalam seminggu .....	40
10 Distribusi frekuensi pendapatan dalam sebulan.....	41
11 Distribusi frekuensi jam kerja pemulung .....	42
12 Distribusi frekuensi jarak rumah ke TPA .....	42
13 Distribusi frekuensi pekerjaan sampingan pemulung .....	44
14 Distribusi frekuensi makanan pokok yang dikonsumsi .....	44
15 Distribusi frekuensi kebutuhan beras dalam seminggu.....	45
16 Distribusi frekuensi lauk - pauk yang sering dikonsumsi sehari - hari .....	45
17 Distribusi frekuensi mengkonsumsi lauk - pauk dalam sehari .....	46

18	Distribusi frekuensi mengkonsumsi lauk - pauk dalam seminggu .....	46
19	Distribusi frekuensi jenis sayur - sayuran yang paling sering dikonsumsi sehari - hari .....	47
20	Distribusi frekuensi mengkonsumsi sayuran dalam seminggu .....	47
21	Distribusi frekuensi jenis buah - buahan yang paling sering dikonsumsi .....	48
22	Distribusi frekuensi mengkonsumsi buah - buahan dalam seminggu .....	48
23	Distribusi frekuensi mengkonsumsi susu dalam seminggu .....	49
24	Distribusi frekuensi anggota keluarga makan dalam sehari .....	49
25	Distribusi frekuensi tempat membeli bahan makanan .....	50
26	Distribusi frekuensi pakaian yang dimiliki saat ini.....	50
27	Distribusi frekuensi jumlah pakaian yang dibeli dalam setahun .....	51
28	Distribusi frekuensi status kepemilikan rumah.....	52
29	Distribusi frekuensi jenis rumah yang ditempati pemulung .....	52
30	Distribusi frekuensi kondisi lantai rumah pemulung .....	52
31	Distribusi frekuensi sumber air untuk kebutuhan sehari - hari .....	53
32	Distribusi frekuensi luas rumah .....	53
33	Distribusi frekuensi kamar tidur yang dimiliki .....	54
34	Distribusi frekuensi kepemilikan WC.....	54
35	Distribusi frekuensi jenis bahan bakar untuk memasak .....	54

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1 Kerangka konseptual .....	21
2 Peta Administrasi .....	24
3 Peta Lokasi Penelitian .....	25
4 Peta Persebaran dan jarak rumah pemulung ke TPA .....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1 Kuisioner Penelitian .....	74
2 Dokumentasi penelitian.....	82
3 Pengolahan data perubahan pekerjaan masyarakat yang menjadi pemulung setelah berdirinya TPA, tingkat pendapatan pemulung, dan pemenuhan kebutuhan pokok pemulung. ....	86
4 Surat izin penelitian.....	105
5 Surat rekomendasi Kesbangpol Kota Padang .....	106
6 Daftar nama pemulung di Kelurahan Balai Gadang .....	107

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sampah merupakan sisa sampingan dari kegiatan manusia yang menjadi salah satu masalah lingkungan yang dapat menurunkan derajat kesehatan dan nilai estetika lingkungan. Berdasarkan Undang - Undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pada Pasal 1 ayat (1) berbunyi “Sampah adalah sisa kegiatan sehari - hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat”

Menurut Risman (2005) Sampah adalah zat - zat atau benda - benda yang sudah tidak terpakai lagi baik berupa bahan dari rumah tangga atau pabrik sebagai sisa proses produksi industri. Sampah sendiri terbagi atas 2 berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun - daun kering, dan sebagainya namun sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik, wadah pembungkus makanan, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, dan sebagainya namun sampah ini dapat di daur ulang dan dapat dijadikan produk lainnya. Sampah inilah yang biasanya selalu dimanfaatkan oleh para pemulung karena sampah ini laku dijual.

Kota Padang merupakan ibukota dari Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2012 jumlah penduduk Kota Padang mencapai 854 ribu jiwa berdasarkan

data BPS tahun 2013. Dengan jumlah penduduk ratusan ribu tersebut bisa dipastikan sampah yang dihasilkan akan mencapai angka ratusan ton tiap harinya. Sampah - sampah tersebut berasal dari sampah rumah tangga, pasar, industri, ruko dan swalayan.

Produksi sampah di Kota Padang saat ini mencapai ± 500 ton per hari sementara 60 -70% yang mampu dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (BAPEDALDA Kota Padang). Sampah - sampah yang ada di Kota Padang tersebut dikumpulkan di TPS yang telah disediakan, lalu sampah - sampah tersebut diangkut dengan truk yang telah dilengkapi jaring ke TPA Air Dingin. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sejak mulai dari pengumpulan, pemindahan atau pengangkutan, pengolahan dan pembuangan.

TPA Air dingin ini berdiri pada tahun 1986 dan berada di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah. Sebelum tahun 2001 di Kelurahan Balai Gadang terbagi atas 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Air Dingin, Baringin, Tanjung Aur dan Sungai Bangek. Kemudian 4 Kelurahan ini digabung menjadi satu Kelurahan yaitu Kelurahan Balai Gadang yang diresmikan pada tahun 2001. Sebelum TPA ini berdiri masyarakat Kelurahan Balai Gadang umumnya memiliki pekerjaan sebagai Petani, Buruh, dan Wiraswasta.

Namun sejak berdirinya TPA Air Dingin ternyata berdampak positif bagi masyarakat disana dalam aspek ekonomi. Dimana perkembangan zaman dan persaingan mendapatkan pekerjaan yang layak semakin ketat sehingga

membuat sebagian masyarakat Kelurahan Balai Gadang yang tidak dapat bersaing bekerja sebagai pemulung. Setelah berdirinya TPA Air Dingin pada tahun 1986 pada awalnya tidak satupun warga disana yang mau dan ikut memulung karena mereka beranggapan memulung adalah pekerjaan rendahan (hina), justru yang pertama memulung dilokasi TPA Air Dingin adalah pendatang yang berasal dari luar Kelurahan Balai Gadang. Melihat perkembangan TPA yang dapat menguntungkan bagi warga pendatang, maka warga setempat terinspirasi pula untuk memulung. Mulanya pekerjaan memulung dijadikan sebagai pekerjaan sampingan bagi warga setempat namun dalam perkembangan selanjutnya pekerjaan memulung justru dijadikan sebagai mata pencarian utama mereka hingga saat sekarang ini.

**Tabel 1**  
**Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Air Dingin, Baringin, Aur Tanjung dan Sungai Bangek Tahun 1985 dan Kelurahan Balai Gadang tahun 2014**

No	Pekerjaan	Tahun 1985	Tahun 2014
		Jumlah (Orang)	Jumlah (Orang)
1.	Pegawai PNS	66	369
2.	TNI	2	8
3.	Polri	1	10
4.	Pensiunan	21	93
5.	Pegawai swasta	18	111
6.	Buruh	275	637
7.	Petani	445	556
8.	Wiraswasta	43	668
	Total	950	2452

*Sumber : BPS Kota Padang Tahun 1985 dan Kelurahan Balai Gadang Tahun 2014*

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan dikategori Buruh meningkat di Kelurahan Balai Gadang, yang mana pekerjaan sebagai pemulung dimasukan ke dalam kategori pekerjaan buruh sebagaimana yang

dijelaskan oleh pegawai Kantor Kelurahan Balai Gadang yang bernama Nazruddin (43 tahun).

Berdasarkan wawancara dengan Alisman (Ketua pemulung di TPA Air Dingin) jumlah pemulung yang ada di Kelurahan Balai Gadang yaitu sebanyak 80 Kepala Keluarga (KK). Jika dilihat dari jumlah pemulung tersebut ternyata TPA Air Dingin menjadi lahan perekonomian produktif bagi mereka. Ia menjelaskan data tersebut berdasarkan perhitungan kasar per Kepala keluarga, jika dihitung per individu dalam satu keluarga yang bekerja sebagai pemulung maka lebih dari 80 orang yang bekerja sebagai pemulung.

Selanjutnya wawancara dengan Inet (Pemulung di TPA Air Dingin) menjelaskan bahwa TPA Air Dingin adalah urat nadi kehidupan bagi pemulung. TPA ini sudah banyak memberikan kontribusinya dalam hal perekonomian warga lokal di sana. Mulai dari pemulung hingga pengepul barang bekas. Dari penjelasan beberapa orang pemulung disana mengatakan dari hasil pekerjaan memulung tersebut bisa dikatakan cukup bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari seperti pangan dan sandang. Bahkan ada juga yang mengatakan dari pekerjaan mereka sebagai pemulung selama lebih kurang 10 tahun sejak 2004 hingga sekarang, mereka bisa menyekolahkan ke 4 orang anaknya meskipun hanya sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan uraian di atas maka menarik untuk dikaji dan diteliti dalam bentuk penelitian yang berjudul “**Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pemulung di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**”

### **B. Identifikasi Masalah**

Adapun beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Jenis pekerjaan pemulung sebelum menjadi pemulung di TPA Air Dingin.
2. Tingkat pendapatan pemulung di TPA Air Dingin.
3. Pemenuhan kebutuhan pokok pemulung di TPA Air Dingin.
4. Tingkat pendidikan keluarga pemulung di TPA Air Dingin.
5. Tingkat kesehatan keluarga pemulung di TPA Air Dingin.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka peneliti membatasi masalah yaitu :

1. Jenis pekerjaan pemulung sebelum menjadi pemulung di TPA Air Dingin.
2. Tingkat pendapatan pemulung di TPA Air Dingin Kelurahan Balai Gadang.
3. Pemenuhan kebutuhan pokok pemulung di TPA Air Dingin Kelurahan Balai Gadang.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja jenis pekerjaan pemulung sebelum menjadi pemulung di TPA Air Dingin ?

2. Bagaimanakah tingkat pendapatan pemulung di TPA Air Dingin Kelurahan Balai Gadang ?
3. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok pemulung di TPA Air Dingin Kelurahan Balai Gadang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui jenis pekerjaan pemulung sebelum menjadi pemulung di TPA Air Dingin.
2. Mengetahui tingkat pendapatan pemulung di TPA Air Dingin Kelurahan Balai Gadang.
3. Mengidentifikasi pemenuhan kebutuhan pokok pemulung di TPA Air Dingin Kelurahan Balai Gadang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan terhadap Dinas terkait, Dinas kesejahteraan sosial, BAPEDA, BAPEDALDA, DKP Kota Padang.
2. Untuk menambah ilmu dan pengetahuan saya sebagai penulis.
3. Untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Dampak**

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun dampak negatif. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologis. Aktivitas dapat pula dilakukan oleh manusia, dalam konteks Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), penelitian dampak dilakukan karena adanya rencana aktifitas manusia dalam pembangunan. Untuk dapat melihat bahwa suatu dampak atau perubahan telah terjadi kita harus mempunyai bahan banding sebagai acuan salah satu acuan ialah keadaan sebelum terjadinya perubahan (Soemarwoto, 2005 : 38).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Dampak ekonomis adalah pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian. Dampak positif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang positif dan dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang negatif.

##### **2. Tempat Pembuangan Akhir (TPA)**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 Tempat pemrosesan akhir yang disingkat dengan sebutan TPA merupakan tempat

untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan. Sampah - sampah biasanya diletakkan pada TPS dan kemudian dipindahkan atau diangkut ke TPA.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pekerjaan Umum (BPPU, 2002 : 2), tempat pembuangan akhir sampah adalah sarana fisik untuk berlangsungnya kegiatan pembuangan akhir sampah. Jadi TPA merupakan sarana yang nantinya digunakan untuk menampung, mengolah atau memproses sampah dari masyarakat.

### **3. Pemulung**

Pemulung adalah orang yang bekerja sebagai pengais sampah, dimana antara pemulung dan sampah sebagai dua sisi mata uang, dimana ada sampah pasti ada pemulung dan dimana ada pemulung disitu ada sampah. Dalam menjalani pekerjaannya, pemulung dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pemulung yang menetap dan pemulung yang tidak menetap.

Pemulung menetap adalah pemulung yang telah menetap pada suatu tempat dimana tempat tersebut dekat dengan lokasi ia memulung Sedangkan yang termasuk dalam kelompok pemulung tidak menetap adalah pemulung yang mencari sampah dari gang ke gang, jalanan, tong sampah warga, pinggir sungai dan lainnya (Syamsudi, 2012 : 1 - 2).

Pemulung adalah orang yang memiliki pekerjaan utama sebagai pengumpul barang - barang bekas untuk mendukung kehidupan sehari -

harinya yang tidak mempunyai kewajiban formal dan tidak terdaftar pada unit administrasi pemerintahan (Twikromo, 1999 : 9).

Menurut Modiyono, dkk (2007 : 135) mendefinisikan pemulung adalah orang yang mengumpulkan dan memproses sampah di jalan - jalan, sungai - sungai, di bak - bak sampah dan di lokasi pembuangan akhir sebagai komoditi pasar.

#### **4. Sosial ekonomi**

Sosial ekonomi adalah studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa yang menggunakan tindakan sosial (Damsar, 2002 : 7).

Menurut Soekanto (2003) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya,dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumberdaya.

#### **5. Pendapatan**

Jhingan, (2003 : 31) Mengatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Menurut Sherraden, (2006 : 23) Pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga yang merupakan jumlah keseluruhan pendapatan atau kekayaan keluarga termasuk semua barang, hewan peliharaan dan dipakaian. Pendapatan dibagi atas tiga kelompok yaitu pendapatan tinggi, pendapatan sedang dan rendah, dinyatakan bahwa

pendapatan seseorang diartikan sebagai jumlah uang atau barang yang diterima sebagai hasil kerja yang dilakukan.

Pendapatan menurut kamus Ekonomi (2009), mengatakan bahwa pendapatan adalah perbedaan antara penerimaan dengan keseimbangan biaya - biaya dan pengeluaran untuk periode waktu tertentu.

Menurut Anggraini (2003) bahwa pendapatan rumah tangga secara umum dapat dibedakan atas :

- a. Pendapatan sektor formal yaitu : semua pendapatan yang diperoleh secara reguler biasanya sebagai balas jasa misalnya gaji, upah dan lain sebagainya.
- b. Pendapatan sektor formal yaitu : pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari usaha sendiri, misalnya : bertani, berdagang, beternak dan lain-lain.
- c. Penerimaan yang bukan suatu pendapatan seperti : uang warisan, penjualan, hal milik (tanah, rumah).

Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumbar pada tahun 2014 adalah Rp1.490.000, penetapan besaran UMP untuk tahun 2014 merupakan keputusan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans). Keputusan itu berdasarkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Sumbar nomor 01/REK/DPP/2012.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan seseorang atau anggota keluarga untuk memenuhi

kebutuhan sehari - harinya baik pendapatan per hari, per minggu, dan per bulan yang dirata - ratakannya.

## **6. Kebutuhan pokok**

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia baik kehidupan individu seperti : makan, minum, pakaian, perumahan, maupun kebutuhan pelayanan sosial seperti : air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan, dan pendidikan (Sumardi, 1985 : 2).

Pengertian sehat menurut Undang - Undang Pokok Kesehatan No. 9 tahun 1960, Pasal 1 ayat 2 adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan (jasmani), rohani (mental), dan sosial, serta bukan hanya keadaan bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Pengertian sehat tersebut sejalan dengan pengertian sehat menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1975 yaitu sehat adalah suatu kondisi yang terbebas dari segala jenis penyakit, baik fisik, mental, dan sosial.

Pemenuhan kebutuhan pokok sangat berpengaruh terhadap kemiskinan, secara konkret merumuskan beberapa indikator untuk mengategorikan individu atau keluarga sebagai orang miskin. Indikator tersebut yaitu : 1) lantai bangunan tempat tinggal kurang dari  $8\text{ m}^2$  per orang, 2) Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah atau bambu atau kayu murahan, 3) Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/ tembok tanpa plester, 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar atau bersama- sama dengan rumah tangga

lain, 5) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik, 6) Sumber air minum berasal dari sumur atau mata air tidak terlindungi/sungai/air hujan, 7) Bahan bakar untuk memasak sehari - hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah 8) Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam 1 kali dalam seminggu 9) Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun 10) Hanya sanggup makan sebanyak 1 atau 2 kali dalam sehari. Seorang individu atau keluarga dikategorikan sebagai warga miskin apabila memiliki minimal 6 atau 7 indikator dari 10 indikator tersebut (Martono, 2013 : 165).

#### **a. Pangan (Makanan)**

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah, yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Termasuk di dalamnya adalah bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, atau pembuatan makanan atau minuman (Saparinto dan Hidayati : 2006).

Makanan adalah bahan yang biasanya berasal dari hewan atau tumbuhan dimakan oleh mahluk hidup untuk memberikan tenaga dan nutrisi. (Tejasari, 2003 : 45) mengatakan jika asupan gizi yang dikonsumsi kurang dari kebutuhan minimal tubuh dalam waktu yang relatif lama maka akan terjadi gangguan fungsi organ dan keseimbangan sistem biologis tubuh. Fungsi pangan tidak hanya sebagai penyedia zat gizi untuk kebutuhan tubuh dan sebagai pemenuhan selera karena rasa dan aromanya,

tetapi juga sebagai penyedia zat aktif yang tidak masuk ke dalam tubuh dapat mempengaruhi psikologis atau kesehatan tubuh.

Makanan merupakan zat yang berguna bagi kesehatan seseorang. Dapat disimpulkan bahwa makanan ini sangat mempengaruhi terhadap kesehatan tubuh. Untuk itu perlulah ditanamkan tentang pentingnya makanan sebagai salah satu faktor dalam hubungan kesejahteraan keluarga (Katin, 2012 : 34).

Dalam makanan ada zat - zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Zat - zat tersebut antara lain, 1) Protein, 2) Hidrat arang, 3) Lemak, 4) Vitamin, 5) Air

1) Protein

Protein adalah zat yang sangat penting bagi tubuh karena zat ini berguna untuk pertumbuhan badan terutama bagi bayi dan anak - anak yang sedang tumbuh, mengganti bagian tubuh yang sudah aus dan rusak, mempengaruhi pembuatan darah, dan sisa protein berguna untuk pembakaran.

2) Karbohidrat

Karbohidrat merupakan zat makanan yang memberikan tenaga. Bahan makanan ini banyak terdapat dari bahan makanan yang berasal dari tumbuh - tumbuhan seperti beras, jagung gandum, kentang, singkong, umbi rambat dan lain-lain

3) Lemak

Guna lemak bagi tubuh adalah pemberi kalori dimana tiap gram lemak dalam peristiwa oksidasi akan memberikan kalori sebanyak 9 kalori, untuk melarutkan, vitamin - vitamin hingga dapat diserap oleh dinding usus, melindungi bagian badan yang halus, dan untuk cadangan makanan.

4) Vitamin

Vitamin sangat dibutuhkan tubuh sebagai zat pelindung dan pengatur. Jumlah yang diperlukan itu sangat sedikit, akan tetapi harus ada dalam makanan kita sehari - hari. Vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh antara lain : Vitamin A, Vitamin D, Vitamin E, Vitamin K, Vitamin C, dan Vitamin B1.

5) Air

Guna air dalam tubuh untuk membentuk cairan tubuh, alat pengangkut unsur - unsur gizi, alat pengangkut sisa - sisa pembakaran yang tidak digunakan lagi oleh tubuh dan mengatur panas tubuh  
(Sumber : Katin, 2012 : 34 - 35).

Tingkat kecukupan gizi yang mencakup konsumsi kalori dan protein merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk. Jumlah konsumsi kalori dan protein dihitung berdasarkan jumlah dari hasil kali antara kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan besarnya kandungan kalori dan protein dalam setiap makanan tersebut. Angka kecukupan konsumsi energi dan protein

untuk tingkat konsumsi sehari - hari berdasarkan Widyakarya Pangan dan Gizi ke-8 tahun 2004 masing-masing sebesar 2000 kkal dan 52 gram protein (Sumber : BPS tahun 2011).

### **b. Sandang (Pakaian)**

Pakaian adalah segala sesuatu yang dipakai dari ujung rambut ke kaki, yang terdiri dari pakaian mutlak beserta perlengkapan atau assesoris (Katin, 2012 : 45).

Rustini dalam Gusmarina (2012) Pakaian adalah alat pelindung tubuh dari iklim, keamanan, kesehatan, kesusilaan, dan peradaban. Pakaian adalah kebutuhan primer manusia yang beradab sehingga dalam perkembangannya, dasar, warna, model, dan jenis mengalami kemajuan yang sangat pesat, syarat pakaian yang baik adalah yang memenuhi syarat :

- 1) Kesehatan dari kondisi iklim, 2) memenuhi syarat peradaban dan kesusilaan sesuai dengan umur, tempat, waktu, dan keadaan, 3) memiliki rasa indah sehingga serasi, menarik, dan dapat menutupi kekurangan.

Guna pakaian adalah :

- 1) Memenuhi syarat - syarat kesehatan, hingga badan tetap sehat. Pakaian akan dapat melindungi badan dari pengaruh luar seperti panas, dingin, sinar matahari, angin, dan benda - benda yang tajam.
- 2) Memenuhi syarat peradaban dan kesusilaan, hingga tidak menyinggung rasa kesusilaan. Hendaknya kita berpakaian itu sesuai dengan kepribadian Indonesia, jangan asal mengikuti model.

- 3) Memenuhi rasa keindahan, hingga tampak menarik. Jarang ada bentuk tubuh orang sempurna. Untuk mengatasi kekurangan - kekurangan dari bentuk tubuh itu perlu ditutup dengan pakaian, sehingga kekurangan badan itu tidak kelihatan atau megarah pada sempurna (Katin, 2012 : 45 - 46).

Pakaian ini akan dapat mempengaruhi jasmani maupun rohani si pemakai.

Pakaian yang mempengaruhi jasmani seseorang antara lain :

- 1) Mengganggu kesehatan, tentu akan menimbulkan bermacam - macam penyakit.
- 2) Pakaian yang tidak memenuhi syarat iklim, juga mengganggu kesehatan. Misalnya pakaian yang berwarna tua pada siang hari mengakibatkan terlalu panas.
- 3) Pakaian yang terlalu sempit, dapat menghambat peredaran darah.

Pakaian yang dapat mempengaruhi rohani si pemakai antara lain :

- 1) Pakaian yang tidak enak dipakai, akan menimbulkan rasa tidak senang.
- 2) Pakaian yang dikenakan tidak tepat dengan waktu dan keadaan.
- 3) Anak- anak yang tidak dapat menyesuaikan pakaian dengan teman - temannya atau pakaian yang sering tidak diterima oleh temannya.
- 4) Pakaian yang kurang terpelihara memberikan kesan kurang baik kepada si pemakai. (Sumber : Katin, 2012 : 45 – 47).

### c. Papan (Rumah)

Perumahan adalah suatu tempat tinggal dimana keluarga hidup teratur, sehingga pertumbuhan jasmani, rohani, sosial, terjalin dengan baik

sehingga memungkinkan untuk mempertebal atau memelihara rasa kekeluargaan. Rumah merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan keluarga di samping kebutuhan primer yang lain yaitu makanan dan pakaian (Katin, 2012 : 51).

Menurut Othman (2012) rumah adalah kebutuhan mutlak bagi kehidupan keluarga disamping kebutuhan primer yang lain yaitu makanan dan pakaian. Dalam membangun rumah haruslah memenuhi syarat-syarat estetis maupun psikis, kenyamanan dan ketenangan psikis manusia sangat ditentukan oleh faktor tersebut antara lain peredaman suara bising, cukupnya masuk cahaya matahari dan ventilasi yang memadai.

Fungsi rumah bagi keluarga adalah :

- 1) Tempat berlindung dari panas, dingin, hujan, gangguan luar lainnya.
- 2) Tempat tinggal, dimana keluarga merupakan kesatuan.
- 3) Tempat dimana keluarga memelihara dan mendidik anaknya.
- 4) Tempat bekerja dan beristirahat.
- 5) Tempat dimana keluarga saling memberi dan menerima kasih sayang
- 6) Tempat kembali setelah ia selesai bekerja melakukan kewajiban sosial.

Kesehatan tubuh manusia tidak hanya tergantung pada bahan makanan yang dimakannya melainkan pada pakaian serta perumahan yang didiaminya.

Syarat - syarat rumah yang sehat :

- 1) Ruangan yang cukup

- a. Kamar tidur yang terpisah dari kamar tidur orang dewasa, anak - anak, pria, dan wanita.
  - b. Ruang tamu dan ruang makan
  - c. Dapur yang diperlukan untuk menyiapkan dan menyiapkan makanan
  - d. Kamar mandi dan WC
  - e. Ruangan untuk bermain anak - anak.
- 2) Besarnya ruangan : tergantung ruangannya, yang penting kita berada dalam ruangan harus mempunyai cukup udara di sekelilingnya, dan bebas untuk melakukan kegiatan
- 3) Tata letak ruangan : dapat diatur berdasarkan keserasian si penghuni dan mengingat efisiensi terutama dalam penggunaan waktu dan tenaga.
- 4) Ventilasi : pemasukan udara kedalam ruangan sangat diperlukan melalui jendela, dan lobang - lobang ventilasi di atas jendela dan pintu.
- 5) Lantai
- 6) Penerangan : dapat dibagi menjadi 2 golongan yaitu :
- a. Penerangan alam
  - b. Penerangan buatan
- 7) Dapur
- Dapur adalah ruangan yang diperlukan oleh setiap rumah tangga untuk melakukan kegiatan memasak makanan.
- 8) Kamar mandi dan WC
- Sumber air untuk kamar mandi dari air ledeng dan bisa juga dari sumur. Yang perlu diperhatikan apakah rumah kita mempunyai sumur, lobang

sumur tidak boleh dekat dengan lobang WC. Jarak yang paling baik antara lobang sumur dengan WC adalah minimal 6 meter (Sumber : Katin, 2012 : 51 - 54).

Kualitas rumah tempat tinggal yang dapat dikategorikan ke dalam rumah yang layak huni sebagai tempat tinggal mempunyai beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Beberapa diantaranya yaitu rumah yang memiliki dinding terluas yang terbuat dari tembok atau kayu dengan beratapkan beton, genteng, sirap, seng maupun asbes dan memiliki lantai terluas bukan tanah. (Sumber : BPS tahun 2011).

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Di bawah ini akan dikemukakan hasil - hasil studi yang dirasa perlu dan relevan dengan penelitian penulis antara lain :

Penelitian Gusmarina (2008) judul Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pemulung BatuBara di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga pemulung batubara tersebut tidak begitu baik, dari segi pendapatan terbilang cukup tinggi Rp 800. 000 - Rp 1. 200. 000 perbulan, sedangkan untuk pendidikan masih rendah karena masih ada anggota keluarga yang tamat Sekolah Dasar (SD) dan tidak tamat Sekolah Dasar (SD), dan untuk pemenuhan kebutuhan pokok semua biaya murni hanya diperolah dari hasil memulung batu bara.

Penelitian Septi Dona (2006) Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Kakao di Kenagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga petani kakao tersebut cukup baik, dari segi pendapatan terbilang cukup tinggi Rp 1. 000.000 - Rp 3. 000. 000 perbulan, untuk kesehatan tergolong sudah cukup baik, untuk perumahan sendiri sebagian besar sudah berkategori rumah jenis permanen dan memiliki lantai semen halus.

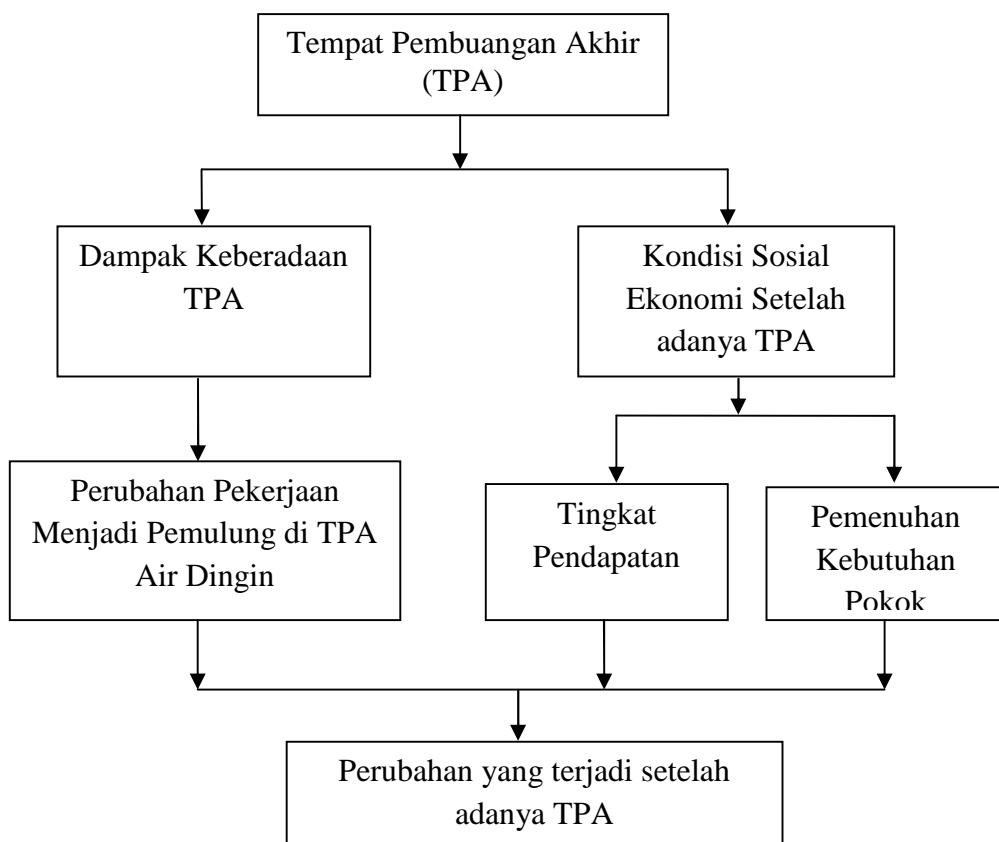
### C. Kerangka konseptual

Sampah merupakan sisa sampingan dari kegiatan manusia yang menjadi salah satu masalah lingkungan yang dapat menurunkan derajat kesehatan dan estetika lingkungan. Penanganan sampah di Kota Padang sendiri yaitu dikumpulkan di TPS lalu diangkut ke TPA Air Dingin dengan truk.

TPA Air Dingin tersebut terletak di kelurahan Balai Gadang. Dengan keberadaan TPA ini di Kelurahan Balai Gadang sudah bisa dipastikan adanya dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan bagi masyarakat sekitar TPA Air Dingin yaitu memberikan lapangan pekerjaan sebagai pemulung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ketua pemulung di sana terdapat 80 Kepala Keluarga tinggal di Kelurahan Balai Gadang. Mereka bekerja sebagai pemulung di TPA Air Dingin dengan mencari sampah yang laku dijual guna memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan, sandang, dan papan

Berikut ini kerangka konseptual tentang dampak keberadaan TPA Air Dingin terhadap kondisi sosial ekonomi pemulung di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang :



Gambar 1 : Dampak TPA terhadap kondisi sosial ekonomi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Secara umum jenis pekerjaan pemulung sebelum menjadi pemulung adalah tani penggarap dan buruh di Kelurahan Balai Gadang. Umumnya yang bekerja sebagai tani penggarap dan buruh tersebut adalah pemulung yang berusia 50 - 60 tahun, dan semenjak berdirinya TPA, pemulung tersebut bekerja menjadi pemulung. Rata - rata pemulung yang berusia di bawah 50 - 60 tahun langsung bekerja sebagai pemulung tetap.
2. Pendapatan pemulung dipengaruhi oleh kesehatan fisik pemulung sehat atau tidaknya sesuai dengan Undang - Undang Pokok Kesehatan No. 9 tahun 1960, Pasal 1 ayat 2 dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1975, usia produktif pemulung itu sendiri, jenis serta berat barang bekas yang dikumpulkan, dan waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan barang bekas. Rata - rata pendapatan pemulung cukup baik yaitu Rp 1.100.000 - Rp 1.700.000. Semakin baik kondisi fisik pemulung tersebut, kesehatan dan umur yang masih muda, maka pendapatan yang dapat bisa melebihi Upah Minimum Propinsi (UMP) yaitu Rp 1.490.000 dan sebaliknya.
3. Pemenuhan kebutuhan pokok dilihat dari pangan, sandang dan papan. Secara keseluruhan pemenuhan pokok pemulung kurang terpenuhi.

a. Pangan

Untuk kebutuhan pangan pemulung, mereka tidak bisa memenuhi kaidah 4 sehat 5 sempurna.

b. Sandang

Untuk kebutuhan sandang pemulung, mereka hanya membeli pakaian sekali dalam setahun, mereka juga mendapatkan pakaian dari pemberian orang lain dan hasil memulung.

c. Papan

Untuk kebutuhan papan, umumnya rumah pemulung dalam kondisi tidak layak huni karena luas rumah pemulung tidak memenuhi syarat.

Minimal luas rumah untuk 1 orang yaitu  $\pm 8\text{m}^2$ , kondisi rumah tidak memiliki fasilitas buang air besar dan rumah pemulung tersebut ada yang tidak di plester .

## B. Saran

1. Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan nasib pemulung tersebut dengan cara memberikan pelatihan usaha padat karya kepada pemulung agar para pemulung bisa lebih terampil lagi dalam mengolah limbah sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis.
2. Para pemulung tersebut sebaiknya memiliki organisasi sendiri agar setiap kegiatan pemulung bisa menghasilkan hal - hal yang bermanfaat bagi pemulung itu sendiri.

3. Sebaiknya pemulung tersebut harus lebih kreatif dalam mengolah sampah yang ada di TPA, seperti menjadikan sampah organik menjadi pupuk dan laku dijual, sehingga bisa menambah penghasilan pemulung itu sendiri dan tidak terfokus hanya memulung saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia..*Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Anggraini, Dian. 2003. *Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Indikator Kesejahteraan Rakyat.*
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Gusmarina. (2012). *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pemulung Batu Bara di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. (Skripsi).* Padang. UNP.
- Jhingan, M. L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan.* Jakarta : PT. Rajawali Persada.
- Katin, Yusmar Emmy. 2012. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga.* Padang : UNP Press.
- Martono, Nanang. 2013. *Perubahan Sosiologi Ekonomi (Edisi Revisi).* Jakarta : PT. Rajawali Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mudiyono, dkk. 2007. *Dimensi-Dimensi Masalah Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta: APMD Pres.
- Othman, Djamal. 2012. *Fungsi lingkungan (Enviromental Functions).* Jakarta : PT Rajawali Persada.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah tangga
- Risman. 2005. *Bersahabat Dengan Lingkungan Hidup.* Jakarta : CV. Swakarya.
- Saparinto dan Hidayati. 2006. *Bahan tambahan Pangan.* Yogyakarta :Kanisius.
- Sherraden, Michael. 2006. *Aset Untuk Orang Miskin.* Jakarta : Raja Grafindo.